

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Pamekasan

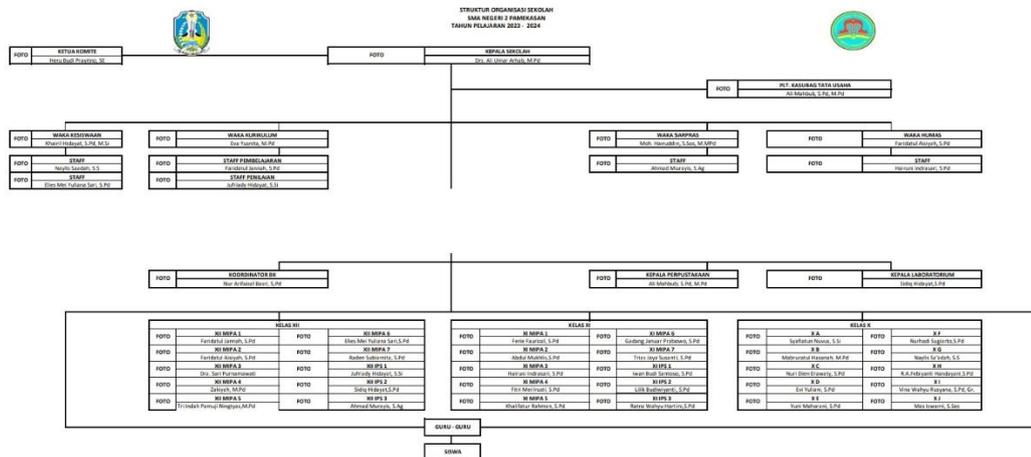
SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan sekolah menengah atas yang berdiri pada tanggal 18 Desember 1973. Awalnya, sekolah ini bernama SMPP (Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan) yang berada di Jalan Jokotole 234 Pamekasan. Kemudian pada tahun 1985, SMPP dibagi menjadi dua sekolah yaitu SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Pamekasan. Hingga pada tanggal 19 Agustus 1985, para alumni lulusan SMPP dikatakan lulusan dari SMA Negeri 2 Pamekasan. Sekolah ini seperti sekolah kejuruan yang memiliki jurusan IPA dan IPS yang juga diselingi dengan keterampilan seperti tata boga, tata busana, bahkan teknik elektro agar bisa menjadi siswa lulusan yang memiliki kompetensi dan bisa terjun langsung ke masyarakat.

b. Profil dan Struktur SMA Negeri 2 Pamekasan

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Pamekasan
NPSN	: 20527236
Alamat	: Jl. Jokotole 234 Pamekasan
SK Pendidikan Sekolah	: DA/30/SK/Mdr/Peng/73
Jenjang Akreditasi	: A

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Pamekasan



Sumber: Data Diolah SMA Negeri 2 Pamekasan, Excel 2024

c. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Pamekasan

1) Visi SMA Negeri 2 Pamekasan

Terwujudnya Insan Agamis Berkarakter, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan, dan Berorientasi Global.¹

Adapun yang menjadi indikator visi SMA Negeri 2 Pamekasan antara lain yaitu:

- a) Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa;
- b) Terwujudnya budi pekerti dan akhlakul karimah;
- c) Terwujudnya jiwa nasionalisme dan kebhinekaan;
- d) Terwujudnya jiwa nasionalisme dan kebhinekaan;
- e) Terwujudnya jiwa kompetitif yang unggul dalam prestasi secara berkelanjutan;

¹ Tim Penyusun, *Kurikulum SMA Negeri 2 Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2023-2024*, 24.

- f) Terwujudnya kecintaan terhadap budaya literasi dan memiliki kemampuan numerasi;
- g) Terwujudnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi era global;
- h) Terwujudnya sikap kritis, komunikatif, dan kolaboratif untuk menghasilkan inovasi;
- i) Terwujudnya kemandirian belajar dan berorganisasi dalam menghadapi tantangan;
- j) Terwujudnya kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran berbasis lingkungan;
- k) Terwujudnya semangat partisipasi efektif antara intern dan ekstern sekolah global.

2) Misi SMA Negeri 2 Pamekasan

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMA Negeri 2 Pamekasan menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa;
- b) Membentuk peserta didik yang memiliki budi pekerti dan akhlakul karimah;
- c) Mengembangkan karakter/jiwa nasionalisme dan kebhinekaan peserta didik;
- d) Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan kearifan lokal;
- e) Mengembangkan budaya pendidikan berbasis masyarakat pembelajar;
- f) Menumbuhkembangkan rasa kesetiakawanan sosial peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler;

- g) Mengembangkan profil pelajar pancasila melalui intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5);
- h) Membentuk pembiasaan literasi dan numerasi melalui intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5);
- i) Mengembangkan peserta didik unggul melalui pemanfaatan kemajuan teknologi dalam pembelajaran;
- j) Menciptakan lingkungan bersih, aman, nyaman dan berwawasan wiyata mandala;
- k) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui penerapan program Adiwiyata sekolah dan pembelajaran yang berbasis lingkungan;
- l) Mengembangkan kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, maupun dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk peningkatan kualitas/pengembangan sekolah.²

2. Data Variabel Penelitian

Penyebaran kuesioner secara langsung kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pamekasan menghasilkan data penelitian. Sebanyak 96 kuesioner diberikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pamekasan untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan sampel yang terpenuhi dan alat analisis SPSS 24 untuk mengumpulkan data secara langsung. Informasi dari data penelitian dan kuesioner yang diajukan ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

² Ibid, 25.

Tabel 4. 1**Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuisiomer**

Kuisiomer yang disebarakan	96
Kuisiomer yang tidak kembali	0
Kuisiomer yang kembali	96
Kuisiomer yang digugurkan	0
Kuisiomer yang digunakan	96
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

3. Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini perlu diketahui gambaran secara umumnya sehingga digunakanlah analisis deskriptif. Adapun hasil dari analisis deskriptif berdasarkan data yang diolah peneliti yakni:

Tabel 4. 2**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Hidup Hedonisme	96	9	25	17,96	3,653
Moral Siswa	96	15	30	27,47	2,836
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Primer diolah (Output SPSS 24, 2024)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai minimum yang diperoleh sebesar 9, nilai maksimum sebesar 25, dan rata-rata sebesar 17,96 terlihat pada variabel gaya hidup hedonisme.

4. Uji Instrumen

Riset ini bertujuan untuk menginformasikan apakah setiap item pernyataan yang dipakai pada pengujian ini praktis untuk digunakan atau tidak. 12 item pernyataan, 6 untuk variabel independen dan 6 untuk variabel dependen disertakan dalam kuesioner yang peneliti ajukan.

a. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menetapkan keandalan kuesioner atau kelayakan definisi atau pernyataan indikator. Dikatakan valid apabila r-hitung lebih besar daripada r-tabel dan nilai positif.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	R-Tabel	Validasi
Gaya Hidup Hedonisme (X)	X1	0,509	0,1986	<i>Valid</i>
	X2	0,522	0,1986	<i>Valid</i>
	X3	0,589	0,1986	<i>Valid</i>
	X4	0,726	0,1986	<i>Valid</i>
	X5	0,651	0,1986	<i>Valid</i>
	X6	0,598	0,1986	<i>Valid</i>
Moral Siswa (Y)	Y1	0,696	0,1986	<i>Valid</i>
	Y2	0,807	0,1986	<i>Valid</i>
	Y3	0,813	0,1986	<i>Valid</i>
	Y4	0,812	0,1986	<i>Valid</i>
	Y5	0,810	0,1986	<i>Valid</i>
	Y6	0,799	0,1986	<i>Valid</i>

Sumber: Data Diolah, Output SPSS 24, 2024

Karena angka r -hitung lebih tinggi dari r -tabel setelah uji validitas, maka semua item pernyataan pada variabel X dan Y dianggap sah dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian selanjutnya dengan memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,1986$.

b. Uji Reliabilitas

Demi memastikan kesesuaian respon dari responden terhadap angket yang disebarkan, maka dilakukan pengujian reliabilitas. Metode *Cronbach Alpha* digunakan dalam uji reliabilitas di SPSS 24. Jika *Alpha Cronbach* $> 0,600$, maka kuesioner dianggap reliabel. Berikut ini hasil dari tabel uji reliabilitas:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
X	0,629	<i>Reliabel</i>
Y	0,874	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data Diolah, Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel X mempunyai nilai *Alpha Cronbach* 0,629 dan variabel Y memiliki *Alpha Cronbach* 0,874. Hasilnya, variabel X dan Y dianggap dapat dipercaya dan cocok untuk digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

5. Uji Asumsi Klasik

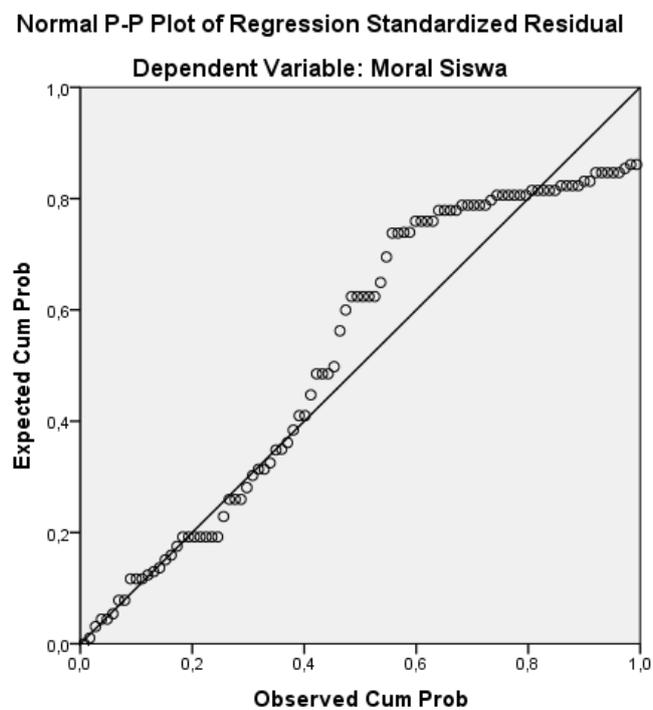
Sebelum melakukan pengujian regresi, langkah awal di uji asumsi klasik terlebih dahulu dengan tujuan untuk menghindari estimasi negatif pada data. Hal ini dikarenakan tidak semua data dapat digunakan dalam regresi. Diantara beberapa pengujian dari asumsi klasik ini yakni:

a. Uji Normalitas

Nilai residual yang terdistribusi secara teratur sangat penting untuk model regresi yang baik. Oleh karena itu, uji normalitas diperlukan. Grafik P-Plot digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Temuan dari output SPSS 24 uji normalitas penelitian ini, yaitu:

Gambar 4. 2

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer diolah (Output SPSS 24, 2024)

Melihat dari gambar diatas, diketahui bahwa arah garis diagonal dan menyebarnya titik-titik (data) menandakan bahwa dari grafik tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Ketika mengevaluasi model persamaan regresi suatu variabel Y terhadap variabel Y lainnya, pengujian linearitas dilakukan. Kriteria analisis regresi, yang menuntut adanya pergeseran adanya hubungan fungsional antara X dan Y dalam populasi yang linier, dipenuhi oleh uji linieritas. Penilaian uji dilakukan sesuai dengan aturan dibawah ini.

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linier.
- 2) Tidak ada hubungan linier jika nilai signifikansi $<$ dari $0,05$.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Linieritas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,273	1	10,273	1,281	,261 ^b
	Residual	753,633	94	8,017		
	Total	763,906	95			

a. Dependent Variable: Moral Siswa

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Hedonisme

Sumber: Data Primer diolah, Output SPSS 24, 2024

Hasil uji tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,261 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi linier yang kuat antara moral mahasiswa dengan gaya hidup hedonis.

c. Uji Heterokedastisitas

Tidak akan terjadi heterokedastisitas apabila ujinya terdapat ketidaksamaan dari residual dalam model regresi. Nilai sig $> 0,05$ juga dapat digunakan untuk melihat uji heterokedastisitas ini yang menandakan tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4. 6**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,085	1,457		19,962	,000
Gaya Hidup Hedonisme	-,090	,080	-,116	-1,132	,261

a. Dependent Variable: Moral Siswa

Sumber: Data Diolah, Output SPSS 24, 2024

Nilai signifikan dari variabel bebasnya sebesar $0,261 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas dari penelitian ini.

B. Pembuktian Hipotesis**1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

Gaya hidup hedonis merupakan variabel independen dalam uji regresi linier sederhana penelitian ini, dan moral siswa merupakan variabel dependen. Hasil output uji regresi linier sederhana dari SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7**Hasil Uji Analisis Linier Sederhana**

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,085	1,457		19,962	,000
Gaya Hidup Hedonisme	-,090	,080	-,116	-1,132	,261

a. Dependent Variable: Moral Siswa

Sumber: Data Diolah, Output SPSS 24, 2024

Hasil tabel output di atas menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki nilai -0,090 untuk koefisien regresi (b) dan nilai konstanta sebesar 29,085. Temuan ini dapat dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 29,085 - 0,090X$$

Berikut uraian yang dapat dijelaskan oleh peneliti berdasarkan dari persamaan regresi diatas, yaitu:

- a) Konstanta 29,085 artinya jika variabel gaya hidup hedonisme tidak berubah, maka nilai variabel variabel moral siswa sebesar 29,085.
- b) Koefisien variabel gaya hidup hedonisme sebesar -0,090. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan 1% pada variabel gaya hidup hedonis diperkirakan akan menyebabkan penurunan sebesar -0,090 pada moral siswa.

2. Uji T (Parsial)

Untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka dilakukan uji T secara parsial. Dengan menggunakan kriteria H1 diterima atau berpengaruh jika nilai $\text{sig.t} < 0,05$, atau dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H1 diterima (berpengaruh dengan *level of significant* yang digunakan yaitu 5%), uji ini juga dapat memastikan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t SPSS 24 yang peneliti olah, yaitu:

Tabel 4. 8**Hasil Uji T**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,085	1,457		19,962	,000
Gaya Hidup Hedonisme	-,090	,080	-,116	-1,132	,261

a. Dependent Variable: Moral Siswa

Sumber: Data Primer diolah (output SPSS 24, 2024)

Berikut uraian penjelasan dari hasil output data, diperoleh bahwa sig. gaya hidup hedonisme 0,261 dan $t_{hitung} -0,090$ dengan taraf 5% dan $N = 96$ didapat $t_{tabel} 0,198$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$, $-0,090 < 0,198$ dan $0,261 > 0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel gaya hidup hedonisme tidak mempengaruhi moral siswa atau H1 ditolak.

3. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif. Berikut ini adalah hasil temuan dari analisis deskriptif berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti:

a. Gaya Hidup Hedonisme

Berikut adalah tabel hasil kuisisioner yang diisi oleh 96 responden yang diakumulasikan menjadi persen.

Tabel 4.9

Hasil Kuisisioner Gaya Hidup Hedonisme

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Tidak tahan hidup menderita	24%	49%	7%	14%	6%
2.	Mengikuti perkembangan tren saat ini	4%	6%	27%	40%	23%
3.	Membeli sesuatu untuk memuaskan keinginan yang muncul secara spontan	6%	29%	39%	22%	4%
4.	Pergi jalan-jalan dan nongkrong bersama teman sehingga banyak menggunakan uang	5%	16%	47%	21%	11%
5.	Barang yang mahal dan <i>branded</i> penting untuk menunjang penampilan	13%	50%	29%	7%	1%
6.	Menghabiskan waktu untuk bersenang-senang dan tidak memperdulikan kehidupan orang lain	5%	10%	21%	36%	28%

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Menurut temuan jajak pendapat pada tahun 2024, 49% responden setuju dengan pernyataan pertama, yang memiliki nilai persentase tertinggi. Angka persentase terbesar pada pernyataan kedua, 40%, menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 39% responden pada pernyataan ketiga menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yang merupakan jumlah terbesar. Sebaliknya, 47% responden untuk pernyataan keempat menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yang merupakan jumlah persentase terbesar. Nilai persentase terbesar untuk pernyataan kelima adalah 50%, yang mengindikasikan bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Untuk

pernyataan terakhir, persentase terbesar responden (36%), menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan diatas banyak yang menyatakan setuju akan gaya hidup hedonisme. Dilihat dari data lapangan, para siswa juga masih banyak yang tidak tahan hidup menderita. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang menggunakan barang *branded* untuk menunjang penampilan mereka.

b. Moral Siswa

Berikut tabel hasil hasil kuisisioner yang diisi oleh 96 responden yang diakumulasikan menjadi persen.

Tabel 4. 10

Hasil Kuisisioner Moral Siswa

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Mendengarkan dan menghargai ketika guru atau orang lain sedang berbicara ataupun pada saat memberikan pendapat	80%	16%	2%	1%	1%
2.	Selalu berbuat jujur dan berani mengakui kesalahan untuk membela kebenaran	69%	30%	1%	0%	0%
3.	Masuk kelas tepat waktu dan mengerjakan piket kelas sesuai jadwal	55%	43%	1%	1%	0%
4.	Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	57%	38%	3%	2%	0%

5.	Mematuhi segala tata tertib yang ada di sekolah	55%	42%	3%	0%	0%
6.	Mengikuti mata pelajaran dan tidak bolos ke kantin saat jam pelajaran sedang berlangsung	61%	33%	5%	1%	0%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pernyataan pertama memiliki nilai persentase terbesar yaitu 80%, yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sesuai dengan temuan kuesioner dari tahun 2024. Angka persentase terbesar untuk pernyataan kedua adalah 69%, menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Untuk pernyataan ketiga, nilai persentase terbesar yaitu 55% menunjukkan persetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Sebaliknya, 57% responden sangat setuju dengan pernyataan keempat yang memiliki nilai persentase tertinggi. Angka persentase terbesar untuk pernyataan kelima adalah 55%, menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Nilai persentase terbesar untuk pernyataan terakhir adalah 61%, menunjukkan bahwa mayoritas sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat dari pernyataan diatas bahwa moral siswa pada kelas XI di SMA Negeri 2 Pamekasan masih sangat bagus dan terjaga. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak siswa yang masih mau mendengarkan dan menghargai guru, selalu berkata jujur, masuk kelas tepat waktu, mematuhi tata tertib yang ada, serta tidak bolos saat mata pelajaran berlangsung.

C. Pembahasan

H₀ : Tidak Ada Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Moral Siswa pada Kelas XI di SMA Negeri 2 Pamekasan

H₀ diterima atau H₁ ditolak berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh gaya hidup hedonis terhadap moral siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pamekasan. Fisher memformulasikan suatu dugaan untuk ditolak setelah melakukan pengujian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variabel, dengan kata lain selisih antara variabel pertama dengan kedua adalah nol.³

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti melalui bantuan program SPSS 24, diperoleh hasil pengujian nilai sig. Gaya Hidup Hedonisme yakni 0,261 dan $t_{hitung} -0,090$ dengan taraf 5% dan $N = 96$ diperoleh $t_{tabel} 0,198$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, $-0,090 < 0,198$ dan $0,261 > 0,05$ yang artinya H₁ ditolak. Sehingga dapat ditarik poin bahwa moral siswa yang ada di SMA Negeri 2 Pamekasan tidak dipengaruhi oleh gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh siswa.

Gaya hidup hedonisme tidak mempengaruhi moral siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan, karena hasil uji statistik menunjukkan nilai negatif atau dengan kata lain nilai uji statistiknya berada di luar kritis.⁴ Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di waktu melakukan penelitian bahwa banyak siswa yang masih mengerjakan semua tanggung jawabnya sebagai siswa dan disiplin dengan

³ Adi Sulisty Nugroho dan Walda Haritanto, *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika: Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2022), 89.

⁴ Muhammad Taufiq Azhari dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 180.

segala peraturan yang ada di sekolahnya. Siswa masih mau mendengarkan dan menghargai orang lain, selalu menyapa guru ataupun orang lain yang mereka kenal serta mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Jika terdapat siswa yang memiliki moral yang kurang baik, pihak sekolah akan menegur dan membina siswa tersebut agar berhenti melakukan hal yang buruk.⁵ Hal ini juga berdasarkan hasil data yang menunjukkan bahwa para siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan khususnya kelas XI masih memiliki nilai moral yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, banyak faktor yang menyebabkan gaya hidup hedonisme tidak memiliki pengaruh terhadap moral siswa. Salah satu faktornya yaitu faktor kepemimpinan kepala sekolah yang dibantu oleh para guru untuk merealisasikannya.⁶ Kepala sekolah melakukan banyak usaha dalam membentuk moral siswa seperti dengan mengedepankan pendidikan agama yang lebih banyak, memberikan kebiasaan dan teladan yang baik kepada siswa. Peneliti juga pernah mendapati pada setiap hari jum'at pertama di awal bulan, kepala sekolah beserta staffnya melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah.⁷ Hal ini juga dibantu oleh para guru dengan cara guru sebagai modeling dan memiliki karakter yang baik agar selalu mencerminkan nilai-nilai yang positif kepada para siswanya yang dilakukan dengan cara menyampaikan dan menerapkan karakter atau moral remaja muslim yang baik. Selain itu, sebelum memulai pelajaran wajib melakukan doa bersama yang dipimpin oleh seorang guru melalui *sound system* yang terhubung di setiap kelas yang ada di SMA Negeri 2 Pamekasan. Bahkan,

⁵ Eka Erfina Abidah, Siswa Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Lewat Telepon* (28 Mei 2024)

⁶ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, . . . 65.

⁷ Observasi langsung peneliti di SMA Negeri 2 Pamekasan 22 September 2023, pukul 07.45 WIB

setiap hari jum'at para siswa melakukan pengajian dengan membaca surat Yasin bersama-sama dan memberikan infaq secara ikhlas kepada musholla sekolah yang disebarkan ke setiap kelas di awal pembelajaran. Pada saat waktu shalat dhuhur, para siswa dan guru akan melaksanakan shalat secara berjamaah ketika jam istirahat kedua.

Menurut penelitian Hilmi Musarrofah (2017), "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Sikap Keagamaan Siswa SMP Nurul Islam (Nuris) Jember Tahun Ajaran 2016/2017," tidak ada korelasi antara gaya hidup hedonis dengan pandangan keagamaan siswa SMP Nurul Islam Jember. Temuan penelitian ini mendukung temuan tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hampir semua siswa memiliki standar moral yang tinggi dan mereka akan menghadapi konsekuensi jika melanggar peraturan sekolah.⁸

Temuan penelitian ini membantah hipotesis yang diajukan oleh Qurniyati, yang menyatakan bahwa orang yang bersenang-senang dan mementingkan kehidupan dunia serta hawa nafsu akan menyebabkan mereka lupa terhadap perintah-perintah Allah Swt., sehingga akan mempunyai sifat keras hati, menolak kebenaran, sesat, sombong, melakukan maksiat dan zalim.⁹

Temuan penelitian ini juga membantah anggapan yang dikemukakan oleh Laurensius Dihe S., yang menyatakan bahwa gaya hidup ini menitikberatkan orientasi pada kebutuhan jasmani, dari pada kebutuhan rohani. Efek dari kebutuhan jasmani ini dapat memberikan dampak negatif pada kehidupan rohani. Hal ini

⁸ Hilmi Musarrofah, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Sikap", 128.

⁹ Qurniyati, "Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku Hedonisme", 36.

dikarenakan sejak awal sejarah manusia, gaya hidup hedonisme akan berdampak negatif pada nilai religiusitas yang berangkat dari dimensi modernitas sehingga merambah pada berbagai aspek kehidupan.¹⁰

¹⁰ Laurensius Dihe S., *Sakramen Tobat di Tengah Globalisasi*, 85.